

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi di Kabupaten Ngada untuk Triwulan IV Tahun 2024 meliputi:

1. Bulan Oktober Inflasi (y-on-y) sebesar 0,87% dengan IHK sebesar 104,97
2. Bulan November Inflasi (y-on-y) sebesar 1,02 % dengan IHK 105,36
- 3, Bulan Desember Inflasi (y-on-y) sebesar 1,61% dengan IHK 106,20

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum berdasarkan disagreasinya perkembangan dan pergerakan inflasi di Kabupeten Ngada keadaan triwulan IV 2024 masih dipengaruhi oleh kelompok *administered price* dan *volatile food*. *Administered price* berupa kebijakan harga yang ditetapkan oleh pemerintah khusus pada kenaikan biaya transportasi udara sedangkan *volatile food* dipengaruhi oleh excess demand (kelebihan permintaan) sementara supply (distribusi) dari barang tersebut cenderung tetap.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada prinsipnya pengendalian inflasi di daerah khususnya di Kabupaten Ngada memiliki pedoman baku yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat melalui TPIP dan ditindaklanjuti oleh Pemerintah melalui TPID Provinsi dan Kabupaten/Kota termasuk Kabupaten Ngada berupa penetapan Roadmap (Peta Jalan) Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ngada

Pengendalian inflasi di Kabupaten Ngada, Pemerintah secara periodik melakukan:

1. Pengendalian harga/keterjangkauan harga;
2. Pengendalian produksi/ketersediaan pasokan;
3. Penguatan dari aspek supply dan distribusi;
4. Peningkatan efektivitas informasi pengendalian inflasi kepada masyarakat

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan pengendalian inflasi di daerah, khususnya di Kabupaten Ngada meliputi:

1. Terbatasnya kapasitas produksi;
2. Belum efektifnya konektivitas jaringan distribusi pangan dimana tingkat ketergantungan pasokan dari luar daerah masih cukup tinggi;
3. Kesenjangan informasi dan distorsi struktur pasar ditambah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga di pasar lokal.

Pergerakan inflasi di Kabupaten Ngada khususnya Triwulan IV masih dipengaruhi oleh

kenaikan beberapa komoditi strategis/*volatile food inflation* diataranya minyak goreng dalam kemasan, gula pasir dan barang hortikultura (bawang) serta *administered price inflation* berupa tingginya tarif angkutan udara.

Untuk Kabupaten Ngada, kondisi ini cukup berdampak dan dirasakan membebani konsumen/masyarakat namun demikian belum signifikan mempengaruhi kenaikan harga barang kebutuhan pokok lainnya. Pengawasan dan pengendalian harga terus dilakukan serta diharapkan harga minyak goreng tidak terus naik sehingga dalam konteks daerah tidak menggerek inflasi pangan.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Percepatan realisasi APBD bagi belanja bantuan sosial dan belanja modal yang mendukung pemulihan ekonomi daerah;
2. Kepastian ketersediaan produksi pangan termasuk percepatan pembangunan infrastruktur pendukung sektor pertanian;
3. Meningkatkan peran UMKM termasuk mengoptimalkan lembaga ekonomi pedesaan atau BUMDES;
4. Penguatan rantai pasokan lokal serta mendorong peningkatan kapasitas dan penyediaan pembiayaan melalui Percepatan Akses Keuangan Daerah pada tingkat Kabupaten Ngada;
5. Mendorong peningkatan UMKM pangan melalui optimalisasi digitalisasi guna mendukung pemulihan ekonomi dan stabilitas harga pangan.